

# HUBUNGAN KARAKTERISTIK ANAK, SUMBER PENCEMARAN UDARA DALAM RUANG, DAN PRAKTIK KELUARGA DENGAN KEJADIAN INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT PADA ANAK BERUSIA 6-24 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEBDOSARI SEMARANG

DEVINA ALYA MAULIDA-25010116130227  
2020-SKRIPSI

ISPA di Puskesmas Lebdosari menjadi penyakit infeksi yang menduduki posisi pertama dari sepuluh besar penyakit puskesmas yang paling sering diderita oleh masyarakat, khususnya pada anak dengan insiden 3,32%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan karakteristik anak, sumber pencemaran udara dalam ruang, dan praktik keluarga dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada anak berusia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lebdosari Semarang. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 1.207 anak berusia 6-24 bulan dengan jumlah sampel 121 responden yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner dengan teknik pengambilan data secara *self administered*. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu status BBLR, status ASI, status imunisasi, keberadaan asap dapur, penggunaan insektisida rumah tangga, keberadaan perokok dalam rumah, kebiasaan tidur dengan kasur menempel di lantai, praktik cuci tangan pakai sabun, menjemur alas tidur, praktik membuka jendela, dan praktik membersihkan rumah. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kejadian ISPA pada anak. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA anak antara lain penggunaan insektisida rumah tangga (nilai  $p = 0,045$  RP = 4,947 95% CI = 1,136-21,538), keberadaan perokok dalam rumah (nilai  $p = 0,042$  RP = 2,561 95% CI = 1,016-6,456), keberadaan asap dapur ( nilai  $p = 0,029$  RP = 3,850 95% CI = 1,278-11,601), praktik membuka jendela (nilai  $p = 0,001$  RP = 4,698 95% CI = 1,767-12,491), dan praktik membersihkan rumah ( nilai  $p = 0,033$  RP = 0,373 95% CI = 0,148-0,942). Sedangkan faktor-faktor yang tidak memiliki hubungan dengan ISPA anak antara lain beratlahir anak, status ASI, status imunisasi, kebiasaan tidur dengan kasur menempel langsung di lantai, praktik menjemur alas tidur, dan praktik cuci tangan pakai sabun. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan insektisida rumah tangga, keberadaan perokok dalam rumah, keberadaan asap dapur, praktik membuka jendela, dan praktik membersihkan rumah dengan kejadian ISPA pada anak di wilayah Kerja Puskesmas Lebdosari.

Kata Kunci : ISPA, anak, Puskesmas Lebdosari